

PENYULUHAN BAHAYA NARKOBA BERBASIS *PARTISIPATORY ACTION RESEARCH*

Medina Chodijah, Izzah Faizah Siti Rusydi Khaerani, Reiha Fadhilah

E-mail: medinachodijah@gmail.com; izzahfaizah76@gmail.com; reihaf9g@gmail.com

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba yang dilakukan tidak untuk maksud pengobatan, tetapi karena ingin menikmati pengaruhnya, dalam jumlah berlebih. Permasalahan penyalahgunaan penggunaan narkoba beserta penanggulangannya. menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* atau PAR yaitu suatu pendekatan yang mengkolaborasikan penelitian, pendidikan dan tindakan secara bersamaan, dimana peneliti atau dalam konteks ini pengabdian memfokuskan perhatiannya pada proses, selain dari produk. PAR dilakukan terhadap 42 remaja yang aktif sebagai anggota karang taruna Kecamatan Banjar kelurahan Banjar Kota Banjar. Dari 12 pertanyaan yang didiskusikan dalam kegiatan PAR ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat memang membutuhkan kegiatan penyuluhan atau sosialisasi penyalahgunaan narkoba.

KATA KUNCI :

Narkoba; PAR; Remaja

DOI: <https://doi.org/10.15575/maq.v2i2.2973>

A. PENDAHULUAN

Kasus penyalahgunaan narkoba terus meningkat di beberapa kawasan di Indonesia, meskipun masyarakat mengetahui bahaya. Kasus penyalahgunaan narkoba meningkat dengan cepat di Indonesia, meskipun pemerintah dan masyarakat telah melakukan berbagai upaya. Penyalahgunaan narkoba memang sulit diberantas. Laporan akhir tahun 2016 BNN menyatakan bahwa

Sementara itu, pada kelompok pecandu suntik, polanya cenderung stabil untuk 7 tahun ke depan. Hal yang perlu dikhawatirkan pada penyalahgunaan narkoba suntik adalah pemakaian “Jumlah penyalahgunaan narkoba sebanyak 3,8 juta sampai 4,1 juta orang atau sekitar 2,10% sampai 2,25% dari total seluruh penduduk Indonesia yang berisiko terpapar

narkoba di tahun 2014. Jika dibandingkan studi tahun 2011, angka prevalensi tersebut relatif stabil (2,2%) tetapi terjadi kenaikan bila dibandingkan hasil studi tahun 2008 (1,9%). Hasil proyeksi perhitungan penyalahgunaan narkoba dibagi menjadi 3 skenario, yaitu skenario naik, skenario stabil, dan skenario turun. Pada skenario naik, jumlah penyalahgunaan akan meningkat dari 4,1 juta (2014) menjadi 5,0 juta orang (2020). Sementara bila skenario turun akan menjadi 3,7 juta orang (2020). Kontribusi jumlah penyalahgunaan terbesar berasal dari kelompok pekerja, karena memiliki kemampuan finansial dan tekanan kerja yang besar Laporan Survei Perkembangan Penyalahgunaan Narkoba di

Indonesia Tahun Anggaran 2014 ix sehingga tingkat stress tinggi. Penyalahguna coba pakai memilikiproporsi terbesar, terutama dari kelompok pelajar/mahasiswa.¹ tinggi. Penyalahguna coba pakai memiliki proporsi terbesar, terutama dari kelompok pelajar/mahasiswa.²

Penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba yang dilakukan tidak untuk maksud pengobatan, tetapi karena ingin menikmati pengaruhnya, dalam jumlah berlebih dan berlangsung cukup lama, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, mental, dan kehidupan sosialnya. Penyalahgunaan tersebut bisa menimbulkan terganggunya fungsi otak, rusaknya daya ingat, sulit berkonsentrasi,mempersepsi secara tidak normal sehingga perkembangan kognitif dan mentalnya tidak normal. Ketidaknormalan ini menyebabkan tidak ada semangat untuk survive.

Bagi keluarga suasana nyaman dan tentram terganggu. Keluarga resah karena barang-barang berharga di rumah hilang. Anak berbohong, mencuri, menipu, tak bertanggung jawab, hidup semaunya, asosial. Orang tua malu karena memiliki anak pecandu, merasa bersalah, dan berusaha menutupi perbuatan anak. Masa depan anak tidak jelas. Ia putus sekolah atau menganggur, karena dikeluarkan dari sekolah atau perkerjaan. Stres meningkat. Orang tua putus asa sebab pengeluaran uang meningkat karena pemakaian narkoba, atau karena harus berulang kali dirawat, bahkan mungkin mendekam di penjara. Keluarga harus menanggung beban sosial-ekonomi ini. Bagi sekolah Narkoba merusak disiplin dan motivasi yang sangat penting bagi proses belajar. Siswa penyalahguna mengganggu terciptanya suasana belajar-mengajar. Prestasi beajar turun drastis, tidak saja bagi siswa yang berprestasi, melainkan juga mereka yang kurang berprestasi

atau ada gangguan perilaku. Penyalahguna narkoba berkaitan dengan kenakalan dan putus sekolah. Kemungkinan siswa penyalahguna membolos lebih besar daripada siswa lain. Penyalahgunaan narkoba berhubungan dengan kejahatan dan perilaku asosial lainnya.

Di Jawa barat sendiri Data BNN menyebutkan penyalahgunaan narkoba sekitar 850 ribu jiwa.³ Dan didaerah antara Cileunyi dan Cibiru, LSM Grafis menemukan tidak kurang dari 2000 penyalahguna narkoba.⁴ Keadaan yang demikian ini menjadi sangat memprhatinkan karenanya dperlukan perhatian oleh berbagai piha terhadap para pengguna penyalahguna narkoba.

Penanggulangan bahaya Narkoba, selama ini dilakukan dengan berbagai pendekatan, diantaranya penyuluhan dan advokasi. Penyuluhan tidak hanya dilakukan melalui ceramah, tetapi bisa dilakukan dengan pendekatn Partisipatori. Melibatkan para pemuda dalam menyelesaikan masalah dipandang lebih efektif dalam menyelesaikan masalah.

B. METODOLOGI

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* atau PAR yaitu suatu pendekatan yang mengkolaborasikan penelitian, pendidikan dan tindakan secara bersamaan untuk memperoleh informasi yang akan digunakan untuk mengubah pandangan social atau permasalahan lingkungan yang ada⁵, yang dalam hal ini difokuskan dalam permasalahan penyalahgunaan penggunaan narkoba beserta penanggulangannya. PAR sebenarnya merupakan bagian dari penelitian kualitatif, dimana peneliti atau dalam konteks ini pengabdi memfokuskan perhatiannya pada

¹Laporan akhir survey nasional perkembangan penyalahguna narkoba tahun anggaran 2014 hlm. Viii-xi

²Laporan akhir survey nasional perkembangan penyalahguna narkoba tahun anggaran 2014 hlm. Viii-xi

³ <http://www.jabarsatu.com/2016/06/27/data-terkini-pengguna-narkoba-di-jabar-tembus-850-ribu-jiwa/>

⁴ Hasil wawancara dengan narasumber Ketua LSM Grafis

⁵ Pain, Rachel et all 2010: 38)

proses, selain dari produk⁶ dan memberikan penjelasan yang sangat rinci (*elaborate*).

Pendekatan ini dipilih karena pengabdian berkeinginan untuk memperoleh dan menggunakan informasi langsung dari masyarakat yang bersangkutan sehingga manfaatnya dapat juga mereka rasakan secara langsung. Masyarakat yang terlibat disini difokuskan kepada para remaja yang aktif di organisasi Karang Taruna yang ada di Kota Banjar, dengan asumsi mereka memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi lingkungan mereka serta diharapkan nantinya dapat membagi dan mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh dari kegiatan pengabdian ini secara maksimal sesuai dengan potensi dan situasi lingkungan yang ada.

Karakteristik pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) adalah sebagai berikut :

1. Kendali utama berada ditangan partisipan, yaitu sekelompok masyarakat yang memiliki pengaruh di lingkungan yang menjadi tempat suatu program dilaksanakan. Ahli, akademisi, maupun sponsor yang terlibat hanya membantu proses yang terjadi dan bukan penentu. Yang menjadi partisipan dalam kegiatan ini adalah para remaja karang taruna di kota Banjar.
2. PAR menawarkan suatu model demokratis bagi siapa saja yang memiliki pengetahuan dan menggunakannya untuk menyelesaikan suatu permasalahan sosial yang ada; yang dalam hal ini difokuskan kepada penyalahgunaan penggunaan narkoba serta cara penanggulangannya.
3. Setiap langkah yang dilakukan harus dilaksanakan secara kolaborasi, dengan menggunakan teknik diskusi, keterampilan pengambilan keputusan serta kerjasama.
4. Pendekatan PAR dimaksudkan untuk menghasilkan berbagai tindakan, perubahan ataupun perbaikan pada suatu masalah yang diteliti, yang dalam hal ini yaitu masalah penyalahgunaan penggunaan

narkoba serta cara-cara penanggulangannya.

Pengabdian ini mengambil lokasi di Kota Banjar yaitu sebuah kota di Provinsi Jawa Barat yang merupakan perbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan hasil sensus penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik kota Banjar diperoleh data bahwa jumlah keseluruhan penduduknya adalah 175.000 jiwa yang tersebar di 4 kecamatan yaitu kecamatan Banjar, Purwaharja, Pataruman dan Langensari. Adapun jumlah penduduk yang masuk dalam kategori remaja (usia 14-19 dan 20-24 tahun) adalah sebanyak 17.000 jiwa⁷. Dari jumlah populasi itu diperoleh sampel sebanyak 42 orang yang merupakan remaja karang taruna dari Kecamatan Banjar Kota Banjar. Sedangkan lokasi kegiatan mengambil tempat di kantor kecamatan Banjar Kota Banjar.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam suatu kegiatan pengabdian dan juga penelitian. *Participatory Action Research* yang dilaksanakan oleh pengabdian ini merupakan bagian dari pendekatan kualitatif dimana pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*partisipan observation*), wawancara mendalam, kuesioner dan dokumentasi⁸.

Wawancara dan kuesioner disusun berdasarkan kebutuhan untuk mendapatkan informasi mengenai tingkat pengetahuan dan pemahaman subjek berkaitan dengan narkoba.

Data yang diperoleh melalui kegiatan PAR ini kemudian disusun dalam sebuah log book yang kemudian dipergunakan untuk menyusun materi pelatihan selanjutnya yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan pengetahuan dan pemahaman sampel mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan narkoba.

⁶ Silverman, 2005 dalam Furqon & Emilia, 2010: 38

⁷ <https://banjarkota.bps.go.id>.

⁸ Sugiyono, 2009: 224.

C. MODUL PELATIHAN PENANGGULANGAN NARKOBA DI KABUPATEN BANJAR BERDASARKAN *PARTICIPATORY ACTION RESEARCH*

1. Pendahuluan

a. Latar Belakang

Narkoba merupakan istilah yang sudah tidak asing lagi ditelinga sebagian besar masyarakat Indonesia. Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lainnya. Bahan atau zat ini kemudian dimasukkan kedalam tubuh manusia secara oral (mulut) maupun melalui jarum suntik dan juga dihisap, yang dampaknya mempengaruhi susunan syaraf pusat serta merusak sistem kerja otak manusia. Seseorang yang sudah pernah menggunakan narkotika akan mengalami kesulitan untuk berhenti memakainya karena narkotika memiliki sifat addiksi (ketagihan), sifat toleran (adaptasi) dan sifat habituasi (pembiasaan dalam tubuh) yang sangat kuat⁹.

Oleh karena daya rusaknya yang sangat luar biasa maka upaya pencegahan dan penanggulangan dilakukan oleh banyak pihak. Dari mulai pihak fomal seperti pemerintah dan sekolah; sampai pihak informal seperti yang dilakukan lembaga-lembaga sosial dan swadaya masyarakat lainnya. Berbagai metode dan teknik terus dikembangkan oleh banyak pihak agar dapat tercapai hasil yang maksimal dan memuaskan. Salah satu metode yang berkembang adalah *Participatory Action Research* atau biasa disingkat dengan PAR.

Participatory Action Research merupakan salah satu kegiatan penelitian dan pelatihan berbasis pemberdayaan masyarakat, yang tujuan khususnya adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subjek yang menjadi sasaran yang dalam hal ini yaitu remaja karang taruna di kabupaten Banjar. Remaja dipilih karena remana merupakan target pengguna narkoba

dengan jumlah prosetase yang paling banyak. Keberadaan remaja yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang memadai diharapkan akan dapat mendukung dan berperan aktif dalam upaya pencegahan dan penanggulangan bahaya narkoba didaerah tempat tinggalnya.

b. Maksud dan Tujuan

Maksud dari disusunnya pedoman pelatihan masyarakat ini adalah sebagai panduan bagi instansi pemerintah maupun non pemerintah penyelenggara penyuluhan anti narkoba dalam melaksanakan usaha pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pelatihan berbasis pemberdayaan masyarakat, sehingga pelatihan dapat terlaksana secara efektif, efisien dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Sedangkan tujuan dari disusunnya pedoman ini adalah :

1. Meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pelatihan.
2. Meningkatkan kapasitas masyarakat sasaran pelatihan.

c. Ruang Lingkup

Hal-hal yang diuraikan dalam Pedoman Pelatihan Masyarakat ini mencakup

1. Rencana pelatihan
2. Persiapan pelatihan
3. Pelaksanaan pelatihan

d. Pengertian

Di dalam pedoman pelatihan ini terdapat beberapa istilah yang pengertiannya dijabarkan dibawah ini.

1. Masyarakat yang dimaksud di sini adalah pemuda khususnya anggota karang taruna yang aktif di masyarakat.
2. Pelatihan formal adalah pelatihan melalui pemberian teori dan diskusi yang dilakukan di dalam kelas/ruangan
3. Pelatihan non formal adalah pelatihan yang dilaksanakandi luar kelas/ruangan.

⁹ Joyo;2011

4. Pelatihan partisipatif adalah pelatihan yang pelaksanaan pembelajarannya dilakukan secara partisipatif antara pelatih dan peserta pelatihan atau yang dilatih.

2. Rencana Pelatihan

a. Identifikasi Kebutuhan Pelatihan

Pelatihan yang bermanfaat adalah pelatihan yang tepat dan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat, oleh karena itu sebelum melaksanakan pelatihan perlu dilakukan identifikasi kebutuhan agar pelaksanaan pelatihan menjadi tepat sasaran. Pada intinya, identifikasi kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan PAR.

Untuk melakukan identifikasi kebutuhan pelatihan, ada beberapa cara yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Melakukan kajian teoritis yang berkaitan dengan tema pengabdian yaitu penyuluhan penanggulangan narkoba.
2. Menggali informasi secara langsung dari masyarakat yang merupakan sasaran melalui FGD (*Focus Group Discussion*) atau diskusi kelompok yang terfokus. Dalam hal ini perlu diadakan suatu pertemuan/diskusi khusus antara kelompok masyarakat sasaran dengan fasilitator/penyuluh. Dalam diskusi ini dapat digali masalah yang dihadapi, pengetahuan atau keterampilan yang dibutuhkan oleh mereka dan apakah perlu diadakan pelatihan bagi mereka. Kebutuhan pelatihan harus terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat secara langsung.
3. Menggali informasi melalui wawancara dengan tokoh masyarakat atau kelompok masyarakat yang menjadi sasaran, disertai dengan pengamatan langsung terhadap kondisi masyarakat.

b. Pemilihan Bentuk dan Jenis Pelatihan

Berdasarkan hasil diskusi atau penggalian informasi melalui pelaksanaan FGD dengan pendekatan PAR serta wawancara

dapat diketahui adanya kebutuhan pelatihan yang diinginkan oleh masyarakat sasaran. Jenis pelatihan dipilih melalui suatu diskusi dengan masyarakat sasaran serta disesuaikan dengan anggaran dan waktu yang tersedia serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan pelatihan. Secara garis besar jenis pelatihan dapat digolongkan ke dalam 2 kelompok yakni :

1. Pelatihan teknis yakni pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan narkoba. Materi pelatihannya mencakup :
 - a. Jenis-jenis narkoba
 - b. Bahaya penggunaan narkoba
 - c. Sistem distribusi narkoba
 - d. Terapi bagi pemakai narkoba
2. Pelatihan penyuluhan narkoba oleh para pemuda kepada masyarakat sekitar tempat tinggal mereka di kabupaten Banjar. Materinya mencakup :
 - a. Teknik komunikasi yang efektif
 - b. Teknik mengidentifikasi dan menyelesaikan hambatan yang dihadapi
 - c. Teknik penanggulangan penyalahgunaan narkoba di masyarakat

c. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan PAR ini dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan secara interaktif mengenai materi yang telah disusun diatas. Hal ini dimaksudkan agar kelak subjek dapat melakukan kegiatan sejenis kepada masyarakat sekitar lingkungan tempat tinggalnya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

PAR dilakukan terhadap 42 remaja yang aktif sebagai anggota karang taruna Kecamatan Banjar kelurahan Banjar Kota Banjar. 30 subjek diambil datanya tanpa diberikan penjelasan terlebih dahulu sedangkan sisanya sebanyak 12 orang diambil datanya setelah mendapatkan penyuluhan mengenai narkoba beserta pencegahannya. 30 subjek tersebut untuk selanjutnya disebut sebagai

kelompok 1. Sedangkan 12 subjek berikutnya dimasukkan kedalam kelompok 2. Pembagian kelompok tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang akurat mengenai efektifitas pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan para remaja berkaitan dengan narkoba dan pencegahannya.

Subjek dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak daripada subjek laki-laki yaitu 59.7% berbanding 40.3%. Sedangkan dari segi usia, paling banyak didominasi oleh remaja berusia 14 tahun yaitu sebesar 50% sedangkan yang paling sedikit adalah yang berusia 17 tahun sebesar 2.4%. dari data diatas dapat disimpulkan bahwa remaja yang aktif di karang taruna kecamatan Banjar yang mengikuti kegiatan PAR ini berada pada fase remaja awal, dimana pada fase ini merupakan masa dimana remaja berusaha mencari identitas dirinya, masa coba-coba yang merupakan masa rentan karena seringkali banyak remaja bukan hanya mencoba hal-hal positif, namun juga hal-hal negatif yang menarik bagi mereka.

Dengan banyaknya jumlah subjek yang berada pada fase awal remaja, maka ini merupakan nilai lebih dan keuntungan dalam kegiatan ini, karena dengan demikian maka pengabdian mendapatkan informasi yang akurat mengenai apa dan bagaimana pola pikir mereka berkaitan dengan tema pengabdian ini; yaitu pencegahan penggunaan narkoba langsung dari masyarakat, khususnya remaja itu sendiri. Selain itu karena remaja awal masih memiliki rasa ingin tahu dan antusiasme yang tinggi maka informasi-informasi yang diberikan oleh pengabdian dalam kegiatan ini diharapkan dapat diterima secara baik dan kelak dimanfaatkan secara optimal oleh mereka. Sehingga diharapkan mereka nantinya dapat menjadi agen perubahan serta menjadi sumber informasi yang tepat mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba dilingkungan sekitar tempat tinggal mereka.

Pada pertanyaan yang pertama, yaitu mengenai apa itu narkoba, sebagian besar anggota kelompok 1 menjawab bahwa narkoba adalah zat berbahaya dan bersifat adiktif, bahkan ada beberapa subjek yang tidak

menjelaskan mengenai definisi dari narkoba tetapi menjelaskan mengenai dampak dari penggunaan narkoba sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Sedangkan kelompok 2 hampir semua subjek mampu memberikan jawaban yang mendekati sempurna mengenai definisi apa itu narkoba.

Pertanyaan kedua merupakan pertanyaan mengenai jenis-jenis narkoba. Pada pertanyaan kedua ini, subjek pada kelompok pertama sebagian besar menjawab hanya 2 jenis saja yaitu sabhu dan ganja, hal ini disebabkan kedua jenis narkoba tersebut adalah yang paling populer diperbincangkan dimasyarakat; baik itu dilingkungan sekitar mereka ataupun mereka dengar dari media elektronik. Bahkan 5 subjek dari kelompok 1 ini menjawab tidak tahu, yang artinya mereka sama sekali tidak memiliki pengetahuan mengenai jenis-jenis narkoba. Sedangkan kelompok 2 menjawab lebih bervariasi, semua jenis narkoba mampu dijelaskan oleh para subjek walaupun tidak ada 1 subjekpun yang mampu menyebutkan dengan tepat keseluruhan jenis narkoba tersebut seorang diri. Sebagian besar subjek mampu menyebutkan 4 sampai 5 jenis narkoba.

Pertanyaan ketiga adalah pertanyaan yang berkaitan tentang pengetahuan para subjek mengenai bahaya narkoba. Sebagian besar subjek dalam kelompok 1 hanya memberikan jawaban secara umum yaitu bahwa narkoba dapat merusak fisik manusia; ada beberapa yang menjawab lebih rinci seperti dapat merusak syaraf otak dan menyebabkan kanker; namun demikian ada juga subjek yang tidak mengetahui bahaya penggunaan narkoba. Hal ini tentu saja cukup mengkhawatirkan, dan bisa jadi merupakan jawaban dari mengapa penggunaan narkoba di kalangan remaja terus meningkat setiap tahunnya; mereka tidak mengetahui bahaya apa yang dapat ditimbulkan bila mereka mengkonsumsi narkoba. Mereka tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang hal tersebut sehingga mau mencoba bila ada yang memberi, mengajak atau menawari menggunakan narkoba. Adapun subjek-subjek dari kelompok 2 memberikan jawaban yang lebih detail

mengenai bahaya penggunaan narkoba, walaupun tidak ada yang mampu menjawab semua bahaya yang dapat ditimbulkan karena memang sangat banyak dan bervariasi tergantung dari jenis narkoba yang dikonsumsinya; dan hal ini telah dijelaskan dalam penyuluhan sebelumnya oleh pengabdian.

Pertanyaan selanjutnya yaitu pertanyaan ke 4 berkaitan dengan pengetahuan mereka mengenai pencegahan penggunaan narkoba. 12 subjek dari kelompok 1 atau sebanyak 40% memberikan respon tidak tahu; artinya mereka sama sekali tidak memiliki pengetahuan apa yang harus mereka lakukan agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba. Dapat diartikan bahwa mereka tidak memiliki senjata agar terhindar dari bahaya narkoba yang setiap saat mengintai kehidupan mereka. Sedangkan para subjek kelompok 2 memberikan beragam teknik cara pencegahan penggunaan narkoba, dari mulai mengatakan tidak pada narkoba, bergaul dengan lingkungan yang baik sampai dengan beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Respon subjek kelompok 2 ini memberikan harapan bahwa bila para remaja ini diberikan pengetahuan yang memadai maka mereka tahu bagaimana harus bertindak bila bahaya narkoba mulai mendekati mereka.

Pertanyaan kelima adalah pertanyaan mengenai pengetahuan mereka cara menanggulangi penggunaan narkoba di lingkungan tempat tinggal mereka. 93% subjek memberikan respon tidak tahu, hanya 2 orang yang menjawab pada pertanyaan ini; namun demikian respon yang diberikan juga masih kurang tepat. Sedangkan pada kelompok 2, sebanyak 58% subjek memberikan respon bahwa cara menanggulangi penggunaan narkoba adalah dengan melakukan rehabilitasi terhadap orang yang sudah menggunakan narkoba; sedangkan sisanya memberikan respon yang bervariasi seperti mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjauhi teman yang tidak baik.

Pertanyaan keenam adalah tentang pengetahuan para subjek mengenai cara pencegahan penggunaan narkoba di lingkungan tempat tinggal mereka. 30% subjek kelompok

1 menjawab tidak tahu, artinya mereka sama sekali tidak memiliki pemahaman mengenai bagaimana seharusnya mereka mencegah penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekitar mereka. Sementara sisanya sebesar 70% subjek memberikan jawaban yang hampir serupa yaitu memilih mengikuti kegiatan-kegiatan positif yang ada di lingkungannya. Hal ini cukup menggembirakan pengabdian, karena hal ini berarti sebagian besar remaja karang taruna kota Banjar sudah mampu menentukan sikap untuk lebih memilih mengikuti kegiatan positif yang bermanfaat bagi mereka agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba. Sementara subjek yang berada di kelompok 2 memberikan jawaban yang jauh lebih bervariasi dari mulai mengikuti kegiatan positif, memberitahu teman-teman mengenai bahaya narkoba, menjauhi teman yang menggunakan narkoba, menolak memakai narkoba, serta memilih bergaul hanya dengan teman-teman yang mereka anggap baik. Hal ini sangat jauh berbeda dengan subjek-subjek yang berada di kelompok 1.

Pertanyaan ketujuh berisi tentang bagaimana tatacara penanggulangan narkoba di lingkungan tempat tinggal mereka. Pada item ini hanya 1 subjek yang memberikan respon, walaupun responnya masih tidak terlalu tepat sementara sisanya sebesar 97% tidak memberikan jawaban; yang artinya mereka memang sama sekali tidak memiliki gambaran bagaimana cara menanggulangi penggunaan narkoba. Sementara subjek pada kelompok 2; ada sebesar 33% yang masih memberikan respon tidak tahu walaupun sebenarnya mereka sudah diberikan penyuluhan mengenai narkoba secara cukup detail. Sementara sisanya sebesar 67% memberikan jawaban yang kurang lebih serupa; yaitu melakukan sosialisasi mengenai bahaya narkoba. Hal ini memperkuat asumsi dari pengabdian yang berpendapat bahwa sosialisasi penyalahgunaan narkoba adalah kunci utama pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat khususnya remaja, karena banyak diantara mereka yang tidak mengetahui mengenai hal tersebut.

Pertanyaan selanjutnya yaitu pertanyaan kedelapan adalah pertanyaan

mengenai bagaimana seharusnya diri sendiri mencegah atau menanggulangi penyalahgunaan narkoba. 33% subjek dari kelompok 1 menjawab tidak tahu. Hal ini dapat diartikan bahwa mereka tidak memiliki daya tangkal yang baik bila dihadapkan dengan penggunaan narkoba. Sementara sisanya sebesar 67% memberikan jawaban bahwa mereka harus mengetahui bahaya yang bisa ditimbulkan dari penggunaan narkoba serta tidak ikut-ikutan dengan yang dilakukan oleh orang lain yang ada di sekeliling mereka. Adapun subjek yang termasuk pada kelompok 2 memberikan beberapa jawaban yang berlainan; yaitu menjauhi pergaulan yang buruk, serta menggunakan waktu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.

Pertanyaan ke 9 adalah pertanyaan mengenai bagaimana seharusnya orangtua dan keluarga mencegah dan menanggulangi penggunaan narkoba oleh anak-anak mereka. Secara umum hampir semua subjek memberikan respon bahwa orang tua ataupun keluarga harus menjaga anak-anak mereka, namun tidak memberikan jawaban bagaimana cara menjaga ataupun mengawasi anak-anak tersebut. Sedangkan subjek pada kelompok 2 memberikan beberapa jenis jawaban yang cukup detil, seperti memberikan pengetahuan mengenai narkoba kepada anak-anak mereka, mengecek secara rutin, sampai memilihkan kegiatan positif bagi anak-anak mereka.

Pertanyaan ke 10 adalah pertanyaan mengenai bagaimana seharusnya lingkungan mencegah dan menanggulangi penggunaan narkoba. Lebih dari 50% subjek pada kelompok 1 memberikan respon bahwa mereka tidak tahu, sementara sisanya memberikan 2 pilihan jawaban yaitu memperketat aturan serta memberikan hukuman bagi orang yang menyalahgunakan narkoba. Sedangkan subjek pada kelompok 2 kembali memberikan beberapa jawaban, diantaranya menyediakan kegiatan yang positif, melakukan sosialisasi penyalahgunaan narkoba serta mengadakan kegiatan-kegiatan yang positif bagi warganya.

Pertanyaan selanjutnya adalah pertanyaan yang berkaitan dengan bagaimana cara pemerintah melakukan pencegahan atau

penanggulangan narkoba. Hampir semua subjek pada kelompok 1 memberikan jawaban yang sama yaitu memberikan hukuman baik bagi para pengedar maupun kepada para pengguna narkoba. Sementara subjek yang berada pada kelompok 2 memberikan beberapa respon, yaitu pemerintah harus melakukan sosialisasi, menyediakan tempat rehabilitasi, sampai memperketat UU tentang penggunaan narkoba.

Pertanyaan terakhir adalah pertanyaan mengenai bagaimana lembaga swadaya masyarakat harusnya mencegah dan menanggulangi penyalahgunaan narkoba. Sama seperti beberapa pertanyaan sebelumnya, 50% subjek pada kelompok 1 memberikan jawaban tidak tahu, sedangkan sisanya memberikan respon jawaban yang kurang tepat yaitu menghukum. Sedangkan beberapa subjek pada kelompok 2 juga memberikan jawaban tidak tahu dan sisanya sama seperti pada beberapa pertanyaan sebelumnya yaitu memberikan penyuluhan atau sosialisasi mengenai bahaya menggunakan narkoba bagi masyarakat lingkungan mereka.

Dari 12 pertanyaan yang didiskusikan dalam kegiatan PAR ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat memang membutuhkan kegiatan penyuluhan atau sosialisasi penyalahgunaan narkoba karena banyak diantara mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai hal tersebut. Sehingga kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh pengabdian yaitu melakukan PAR yang dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan *Participatory Action Research* yang telah dilakukan oleh pengabdian kepada para remaja di Karang Taruna Kota Banjar maka didapat beberapa langkah yang

bisa dilakukan agar terhindar dari penggunaan narkoba

- a. Remaja diberikan penyuluhan serta sosialisasi yang lebih banyak lagi karena banyak diantara mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang mencukup mengenai apa itu narkoba, jenis-jenis serta bahayanya
- b. Remaja diarahkan untuk mengikuti berbagai kegiatan positif yang ada dilingkungan
- c. Remaja diarahkan untuk menghindari lingkungan yang buruk
- d. Remaja diarahkan untuk tidak ikut-ikutan dengan apa yang dilakukan oleh teman dilingkungannya
- e. Orang tua dan keluarga lebih mengawasi putra putri remaja mereka
- f. Pemerintah lebih memperketat undang-undang dan peraturan mengenai narkoba
- g. Materi penyuluhan pencegahan dan penanggulangan penggunaan narkoba di Kota Banjar berdasarkan hasil *Participatory Action Research* mencakup tema-tema sebagai berikut :

1. Pengertian narkoba
2. Jenis-jenis narkoba
3. Bahaya narkoba
4. Pencegahan dan penanggulangan penggunaan narkoba oleh diri sendiri
5. Pencegahan dan penanggulangan penggunaan narkoba oleh orang tua dan keluarga
6. Pencegahan dan penanggulangan penggunaan narkoba oleh lingkungan sekitar
7. Pencegahan dan penanggulangan penggunaan narkoba oleh pemerintah
8. Pencegahan dan penanggulangan narkoba oleh lembaga swadaya masyarakat

2. Saran

- a. Agar kegiatan pengabdian sejenis dikemudian hari dapat dilakukan

dengan lebih baik dan memberikan manfaat yang lebih luas maka hendaknya jumlah subjek lebih diperbanyak dengan karakteristik yang juga lebih bervariasi serta lokasi yang lebih luas agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif lagi.

- b. Kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah penyalahgunaan narkoba dapat menindaklanjuti kegiatan ini dengan cara
 - melakukan penyuluhan lanjutan secara berkala
 - pemberdayaan remaja karang taruna yang telah mengikuti kegiatan PAR ini agar dapat menjadi agen perubahan bagi lingkungannya
 - memperketat penerapan aturan dan undang-undang yang berlaku

F. DAFTAR PUSTAKA

- (Bahtera), Y. B. S. I. (2001). *Narkoba dan Minuman Keras*.
- Badan Narkotika Nasional. (2007a). *Mencegah Lebih Baik Dari pada Mengobati*.
- Badan Narkotika Nasional. (2007b). *Mengenal Penyalahgunaan Narkoba* (2007th ed.).
- Badan Narkotika Nasional. (2012). *Panduan Budidaya Yang Baik Tanaman Nilam. Menuju Indonesia Negeri Bebas Narkotika*.
- Badan Narkotika Nasional. (2013). *Buku Pedoman Bidang Peran Serta Masyarakat*.
- Barat, B. N. N. P. J. (2016). *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*.
- Dawn M. Ehde, PhD Et all Developing, Testing, and Sustaining Rehabilitation Interventions Via Participatory Action Research. *Archives of Physical Medicine and Rehabilitation* 2013;94(1 Suppl 1):S30-42. ACRM
- Furqon & Emilia,Emi., Penelitian Kuantitatif & Kualitatif (Beberapa Isu Kritis), SPS UPI, Bandung, 2010.
- MacDonald., Understanding Participatory Action research: A Qualitative Research Methodology Option. *Canadian Journal of*

- Action Research Volume 13, Issue 2, 2012,
pages 34-50. Dalhousie University
- Nur Suryanto Gono, Joyo., Narkoba: Bahaya
Penyalahgunaan dan Pencegahan. 2011
- Pain, Rachel et al. Participatory
*Action Research Toolkit: An Introduction to Using PAR as an
Approach to Learning, Research and Action.*
Durham University. 201
- PAR Handout Prepared for the Animating
Democracy Initiative. Participatory Action
Research Approach To Planning, Reflection,
And Documentation.*
- Smajgl Alex & John Ward., Evaluating
participatory research: Framework, methods
and implementation results., Journal of
Environmental Management 157 (2015)
311e319
- Sugiyono., Metode Penelitian Kuantitatif,
Kualitatif Dan R&D. Alfabeta, Bandung,
2009.
- <https://banjarkota.bps.go.id>